

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning* Dengan Media Proyeksi LCD Pada Keterampilan Mendengarkan

R Wiwik Sulistiyani

SDN Karangtengah 4 Ngawi

Wiwiksulis12@gmail.com

### Abstrak

Setelah diadakan observasi di kelas V SDN Karangtengah 4 ditemukan permasalahan hasil ulangan formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan mendengarkan masih ada 50 % siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu 70. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis cara meningkatkan hasil belajar kelas V SDN Karangtengah 4 pada keterampilan mendengarkan melalui model *cooperative learning* dengan media proyeksi LCD. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Dengan sasaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rencana perbaikan pembelajaran ini menggunakan PTK. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 setelah diterapkan model *cooperative learning* dan media proyeksi LCD dalam pembelajaran, dari pra siklus yang mendapat 50 % kemudian siklus 1 73 % lalu siklus 2 100 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *cooperative learning* dan media proyeksi LCD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi pada keterampilan mendengarkan.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Model *Cooperative Learning*, Media Proyeksi LCD, Keterampilan Mendengarkan

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang sangat penting bagi manusia. Aktivitas manusia sebagai anggota masyarakat tergantung pada kemampuan penggunaan bahasa setempat. Bahasa merupakan tanda yang jelas dari kepribadian seseorang, karena dari bahasa yang digunakan kita dapat memahami motif, latar belakang pendidikan, keinginan, pergaulan, dan adat istiadat seseorang. Samsuri (1991: 4). Manusia memerlukan bahasa dalam segala kegiatan baik dalam bidang akademis, pemerintahan, sosial, budaya, seni, politik, dan dalam kegiatan hidup praktis. Melihat pentingnya bahasa bagi manusia dalam kehidupan, maka pendidikan bahasa perlu dilakukan sejak dini baik keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, maupun

keterampilan menyimak (mendengar). Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru kelas V SDN Karangtengah 4, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, diperoleh penjelasan bahwa hasil ulangan formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan mendengarkan masih ada 50% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Selain itu hasil ofservasi kami menemukan bahwa siswa didalam mengikuti proses belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan mendengarkan terlihat tidak bersemangat, ini dapat terlihat dari tidak adanya siswa yang bertanya namun apabila diberi pertanyaan hanya 5% siswa saja yang bisa menjawab.

Rendahnya nilai Bahasa Indonesia dari KKM yang telah ditentukan dan kurangnya daya tarik siswa kelas V dalam

belajar Bahasa Indonesia khususnya keterampilan mendengarkan, hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media buku teks saja pada saat menyampaikan materi pelajaran. Sehingga siswa kurang tertarik dan merasa kesulitan didalam menerima pembelajaran. Untuk mengatasi ketidak tertarikan siswa akan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan mendengarkan ini maka diadakan inovasi pembelajaran dalam mengubah strategi pembelajaran, supaya siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan mendengarkan. Berdasarkan hasil penilaian dan ofservasi tersebut di atas, maka diperlukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas V SDN Karangtengah 4, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Perbaikan pembelajaran tersebut dengan cara menerapkan pembelajaran melalui model *cooperative learning* dengan media proyeksi LCD yang dapat mempermudah siswa dalam memahami keterampilan mendengarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pendekatan *cooperative learning* adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain. Sedangkan media proyeksi LCD adalah media visual yang dapat diproyeksikan, sehingga dengan alat ini diharapkan siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dijadikan dasar untuk mengadakan suatu penelitian tindakan yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi Pada Keterampilan Mendengarkan Melalui Model *Cooperative Learning* Dengan Media Proyeksi LCD".

Di dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya. Kondisi lingkungan yang berbeda-beda inilah yang menyebabkan setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar terdiri dari: 1) Perkembangan fisik siswa, 2) perkembangan motorik siswa, 3) perkembangan emosional siswa, 4) perkembangan sosial siswa, 5) perkembangan intelektual siswa, 6) perkembangan bahasa siswa, 7) perkembangan moral siswa, 8) perkembangan spiritual siswa. Perkembangan fisik siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh pengaruh keluarga/keturunan; siswa yang kedua orang tua atau salah satunya mempunyai badan tinggi besar maka anaknya akan mempunyai tubuh yang lebih besar dari teman seusianya begitu juga sebaliknya. 2) gizi, siswa yang mempunyai keluarga yang cukup gizinya dan baik perawatannya maka anaknya akan memiliki badan yang tinggi besar dan sehat sebaliknya anak yang mengalami kekurangan gizi akan mengalami pertumbuhan yang lambat. 3) tingkat sosial ekonomi, siswa yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi biasanya akan lebih terpenuhi kebutuhan fisiknya, 4) faktor emosional, siswa yang sering mengalami gangguan emosional akan menyebabkan terbentuknya *steroid adrenal* yang berlebihan, yang dapat menyebabkan berkurangnya pembentukan hormon pertumbuhan di kelenjar *pituitary*. Siswa yang mengalami tekanan atau tidak nyaman di lingkungannya akan menyebabkan siswa menjadi pendiam, sulit bergaul, ragu-ragu dalam bertindak, pemurung sehingga terhambat pertumbuhan fisiknya. 5) Jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin pada siswa sekolah dasar dalam pertumbuhan fisiknya hampir tidak ada perbedaan yang menonjol

sampai mulai perubahan pubertas, sekitar usia 11-12 tahun, anak perempuan lebih cepat tinggi dan berat daripada anak laki-laki. 6) kesehatan, siswa yang sehat biasanya memiliki badan yang berat dan tinggi dari pada anak yang sering sakit-sakitan, siswa yang sehat dan segar penampilannya aktif bergerak seakan tidak pernah lelah. 7) suku bangsa/ras, kondisi fisik siswa berbeda-beda antara suku, ras atau bangsa tertentu, ini dapat dilihat dari warna kulit, rambut, bentuk badannya (IG.A.K.Wardani,dkk, 2009: 4.3-4.4).

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku dari siswa yang sifatnya menetap, fungsional, positif, dan disadari. Perubahan tingkah laku dari hasil belajar harus bersifat komprehensif atau menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja. Aspek keseluruhan perilaku dari tujuan pembelajaran menurut Benyamin Bloom (1956) yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Romizoswki (1982) menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu: 1) keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan, memecahkan masalah, dan berpikir logis; 2) keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; 3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan self control; 4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan. (Sri Anitah W, dkk, 2009: 2.19).

Keterampilan mendengarkan adalah salah satu dari ruang lingkup dari standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD selain berbicara, membaca, dan

menulis. Didalam kurikulum 2004 menyimak disebut dengan istilah mendengarkan. Mendengarkan atau menyimak dibagi menjadi dua yaitu: 1) menyimak lisan. Menurut Kamidjan (201:4) menyimak atau mendengarkan adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara non verbal. Didalam menyimak lisan harus memperhatikan aspek *segmental* yang berupa kata-kata dalam ucapan, selain itu harus juga memperhatikan aspek *kinestik* dan *suprasegmental*, yakni (a) tekanan atau keras lembutnya suara, (b) jeda atau panjang pendeknya suara, (c) nada atau tinggi rendahnya suara, (d) intonasi atau naik turunnya suara, dan (e) ritme atau irama dalam suara (Sabarti, A. 1922: 147) 2) menyimak tulis terwujud dalam kegiatan menyimak atau mendengarkan bacaan. (Solchan T.W., dkk, 2011:10.9). Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pendekatan.

## METODE

Subjek penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah siswa kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 22 orang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V, khususnya pokok bahasan keterampilan mendengarkan, dengan fokus perbaikan pembelajaran untuk : 1) Meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan mendengarkan melalui pendekatan *cooperative learning* dengan

media proyeksi LCD, 2) Memberikan pertanyaan dengan jelas kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi, dilaksanakan pada bulan Maret 2018. Terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (1 x 35 menit). Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan timbulnya masalah yang sudah teridentifikasi saat observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran. Rencana perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observasi*), 4) refleksi (*reflecting*).

Analisis data digunakan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa serta respon dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentasi keberhasilan siswa selama proses pembelajaran dilakukan observasi terhadap sikap siswa dalam belajar dan pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi berupa tes tertulis.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data statistik sederhana, yaitu:

1. Untuk menilai ulangan tes formatif

Untuk mencari rata-rata nilai satu kelas peneliti melakukan penilaian dari hasil tes tertulis ini dengan cara melakukan penjumlahan semua nilai yang diperoleh oleh semua siswa dalam satu kelas kemudian dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas.

2. Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasar petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 65 atau 75, dan kelas dikatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65 %. Cara menghitung ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Untuk menghitung kriteria ketuntasan belajar perorangan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \text{jumlah skor yang diperoleh siswa} \times 10$$

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara kuantitatif berupa skor yang diperoleh siswa dari tes tulis yang dikerjakannya. Butir soal yang digunakan berjumlah lima butir yang mewakili kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam tindakan perbaikan. Dari kelima butir soal tersebut setiap butir soal yang dijawab dengan benar akan mendapat skor dua, apabila setiap butir soal dijawab tetapi tidak tepat jawabannya diberi skor 1 sedangkan butir soal yang tidak diberi jawaban tidak diberi skor. Apabila nilai yang diperoleh siswa diatas standar KKM yang telah ditentukan maka siswa dinyatakan tuntas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil dan siklus bisa dihentikan, akan tetapi apabila nilai siswa di bawah standar KKM maka

siswa dikatakan tidak tuntas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan peneliti harus melakukan perencanaan lagi untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

- b. Untuk menghitung persentasi ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\%} \times 100$$

3. Untuk menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran

Pada kegiatan kelompok penilaian berdasarkan pada perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai pada saat observasi adalah aspek keberanian, kerjasama, dan ketepatan. Kriteria skor pada setiap aspek adalah sebagai berikut: 1) Aspek keberanian. Skor 4 jika siswa berani mengajukan dan menanggapi pendapat tanpa perintah guru. Skor 3 jika siswa berani mengajukan dan menanggapi pendapat setelah diperintah guru. Skor 2 jika siswa berani mengajukan dan menanggapi pendapat dengan dorongan teman. Skor 1 jika siswa pasif. 2) Aspek kerjasama. Skor 4 jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok tanpa bimbingan guru. Skor 3 jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok dengan bimbingan guru. Skor 2 jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok dengan paksaan. Skor 1 jika siswa pasif. 3) Aspek ketepatan. Skor 4 jika siswa menjawab benar 4 pertanyaan. Skor 3 jika siswa menjawab 3 pertanyaan. Skor 2 jika siswa menjawab pertanyaan. Skor 1 jika siswa menjawab 1 pertanyaan. Nilai akhir yang diperoleh siswa dalam pengamatan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Apabila ketiga aspek diatas siwa belum bisa mencapai skor nilai kkm 70 yang telah ditentukan maka siswa dikatakan kurang aktif mengikuti proses pembelajaran, untuk selanjutnya perlu diadakan lagi perencanaan perbaikan pembelajaran guna melaksanakan siklus berikutnya. Namun apabila siswa dapat mencapai nilai kkm 70 dari ketiga aspek yang telah ditentukan maka siswa dikatakan sudah aktif dalam proses pembelajaran dan siklus bisa dihentikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

#### 1) Pra Siklus

##### a. Perencanaan

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai mata pelajaran yang ditentukan Bahasa Indonesia beserta semua perangkat pembelajaran .

##### b. Pelaksanaan

#### ➤ Kegiatan Awal (5 menit )

- Salam pembuka
- Berdoa bersama
- Absensi
- Apersepsi
  - ✓ Tepuk aku pasti bisa (Tepuk aku bisa, aku, pasti bisa, belajar, bahasa, Indonesia, pasti bisa, pasti bisa, pasti bisa, yes, yes, yes )
  - ✓ Tanya jawab cerpen yang pernah dibaca dan dilihat
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai

#### ➤ Kegiatan Inti ( 20 menit )

- Eksplorasi
  - ✓ Siswa bersama guru tanya jawab tentang unsur-cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

- ✓ Siswa secara klasikal mendengarkan cerita keong emas yang dibacakan guru
- Elaborasi
  - ✓ Siswa dibagi menjadi empat kelompok
  - ✓ Siswa mendiskusikan lembar kegiatan kelompok
  - ✓ Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan bimbingan guru sedang kelompok lainnya menanggapi
- Konfirmasi
  - ✓ Guru memberi penjelasan tentang hasil diskusi siswa dengan materi yang diajarkan
- Kegiatan Akhir ( 10 menit )
  - Dengan bimbingan guru siswa merangkum materi
  - Siswa mengerjakan lembar individu
  - Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi lembar individu
  - Guru memperjelas materi melalui tanya jawab
  - Berdoa bersama
  - Salam penutup

**c. Observasi**

Selama proses pembelajaran sebagai observer peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua kejadian selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dari teman sejawat, selain itu juga mencatat hasil pengamatan siswa selama pembelajaran dan mencatat hasil belajar siswa dari tes tertulis yang dikerjakan pada akhir pembelajaran. Sebelum perbaikan pembelajaran dilakukan, peneliti mengidentifikasi penyebab permasalahan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kemampuan dasar mengidentifikasi unsur-unsur cerita pada siswa kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Adapun data keaktifan

siswa pada pra siklus dapat di lihat pada tabel 4.1 sedangkan data hasil evaluasi pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3 serta grafik 4.1

Tabel 4.1

Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	abiyyu fadhilah t.a	83	Aktif
2	adi kurniawan	50	Kurang Aktif
3	amanda syifana a	75	Aktif
4	adhinda widiya r	66	Kurang Aktif
5	ardy gusti pratama	66	Kurang Aktif
6	amelia salsabila p.g	83	Aktif
7	ananda dila kusuma	83	Aktif
8	adhira maulina a	75	Aktif
9	andika dwi setyawan	75	Aktif
10	berta novita putri k.r	66	Kurang Aktif
11	bagas wahyu j.p	83	Aktif
12	krisna bayu p	50	Kurang Aktif
13	marenza fernanda p.p	50	Kurang Aktif
14	mohamad alan f	66	Kurang Aktif
15	adidara rizki r	83	Aktif
16	dwi retno agustina	83	Aktif
17	adimas nugroho r.s	83	Aktif
18	amalia rahmatin n	66	Kurang Aktif
19	aditya rachmat k	66	Kurang Aktif
20	anissa nurul i	83	Aktif
21	ardo anan sudrajat	83	Aktif
22	maharani chairatun	66	Kurang Aktif
% Siswa Aktif			50 %
% Siswa tidak aktif			50%

Dari data pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa kelas V SDN Karangtengah 4 hanya mencapai 50 % dan yang kurang aktif mencapai 50%. Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan siswa maka diperlukan perbaikan pembelajaran .

Tabel 4.2

Data Nilai evaluasi Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1	abiyyu fadhilah t.a	70	Tuntas

2	adi kurniawan	30	Belum Tuntas
3	amanda syifana a	70	Tuntas
4	adhinda widiya r	60	Belum Tuntas
5	ardy gusti pratama	60	Belum Tuntas
6	amelia salsabila p.g	70	Tuntas
7	ananda dila kusuma	70	Tuntas
8	adhira maulina a	70	Tuntas
9	andika dwi setyawan	70	Tuntas
10	berta novita putri k.r	60	Belum Tuntas
11	bagas wahyu j.p	70	Tuntas
12	krisna bayu p	30	Belum Tuntas
13	marenza fernanda p.p	40	Belum Tuntas
14	mohamad alan f	60	Belum Tuntas
15	adidara rizki r	60	Belum Tuntas
16	dwi retno agustina	70	Tuntas
17	adimas nugroho r.s	70	Tuntas
18	amalia rahmatin n	60	Belum Tuntas
19	aditya rachmat k	60	Belum Tuntas
20	anissa nurul i	70	Tuntas
21	ardo anan sudrajat	70	Tuntas
22	maharani chairatun n	50	Belum Tuntas
jumlah		1340	
rata-rata		61	

Dari data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai minimal 70 dinyatakan tuntas dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 dinyatakan tidak tuntas. Selain itu dari data tabel 4.2 dapat diketahui juga bahwa siswa kelas V hanya mendapat nilai rata-rata 61 kurang dari standar yang ditentukan. Adapun data prosentasi ketuntasan hasil belajar pada pra siklus dapat kita lihat pada tabel 4.3 dan.

Tabel 4.3

Prosentasi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentasi (%)	Keterangan
1.	$\geq 70$	11	50 %	Tuntas
2.	$< 70$	11	50%	Belum Tuntas

Apabila dilihat data dari tabel 4.2 dan 4.3 dapat dikatakan bahwa evaluasi hasil belajar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya

kemampuan mendengarkan kurang memuaskan karena nilai rata-rata kelas hanya mencapai 61 sedangkan prosentasi ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 50 % . Jadi masih ada 50 % siswa atau 11 siswa yang nilainya masih  $< 70$  . Sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan prosentasi nilai hasil belajar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 pra siklus dapat dianalisis seperti pada tabel 4.4 dan grafik 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.4

Analisis Data Hasil Tes Akhir Siswa Pra Siklus Siswa Kelas V

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentasi (%)
1.	70	11	50 %
2.	60	7	31 %
3.	50	1	5 %
4.	40	1	5%
5.	30	2	9 %
Jumlah		22	100 %

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang mendapat nilai di atas 70 yang merupakan standar dari kkm yang ditetapkan, hanya 11 siswa yang dapat mencapai nilai 70 dan yang lainnya di bawah nilai 70. Melihat keadaan tersebut maka diperlukan perbaikan pembelajaran pada siswa kelas V SDN Karangtengah 4.

#### d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ternyata ada beberapa kelemahan dan perlu diadakan refleksi bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 pada kemampuan mendengarkan dengan memperbaiki metode ceramah dan media teks cerita dengan media lain yang lebih menarik bagi siswa.

### 2) Siklus I

#### a. Perencanaan

Yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan semua instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Adapun instrumen tersebut

meliputi: RPP Perbaikan Siklus I, LKS, Lembar Observasi beserta rubrik penilaiannya, Soal Tes Tulis beserta kunci jawaban, Lembar penilaian beserta skor penilaian, menetapkan pelaksanaan siklus 1 pada tanggal 14 Maret 2015 dengan materi pokok unsur-unsur cerita dengan model cooperative learning dan media proyeksi LCD dalam proses pembelajaran

**b. Pelaksanaan Perbaikan**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan pada tanggal 14 Maret 2015 di kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 mengacu pada RPP Perbaikan Siklus I yang telah disiapkan pada tahap perencanaan, dengan urutan pembelajaran sebagai berikut :

- Kegiatan Awal ( 5 menit )
  - Salam pembuka
  - Berdoa bersama
  - Absensi
  - Apersepsi
    - ✓ Tepuk aku pasti bisa (Tepuk aku bisa, aku, pasti bisa, belajar, bahasa, Indonesia, pasti bisa, pasti bisa, pasti bisa, yes, yes, yes )
    - ✓ Tanya jawab cerpen yang pernah dibaca dan dilihat
  - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai
- Kegiatan Inti ( 20 menit )
  - Eksplorasi
    - ✓ Siswa bersama guru tanya jawab tentang unsur-cerita (tokoh, tema, latar, amanat)
    - ✓ Siswa secara klasikal melihat film keong emas pada proyektor
  - Elaborasi
    - ✓ Siswa dibagi menjadi empat kelompok
    - ✓ Siswa mendiskusikan lembar kegiatan kelompok

- ✓ Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan bimbingan guru sedang kelompok lainnya menanggapi
- Konfirmasi
  - ✓ Guru memberi penjelasan tentang hasil diskusi siswa dengan materi yang diajarkan

➤ Kegiatan Akhir ( 10 menit )

- Dengan bimbingan guru siswa merangkum materi
- Siswa mengerjakan lembar individu
- Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi lembar individu
- Guru memperjelas materi melalui tanya jawab
- Berdoa bersama
- Salam penutup

**c. Observasi**

Guru atau peneliti melaksanakan penelitian dan mencatat semua data yang diperlukan dalam perbaikan di lembar penilaian yang telah disiapkan sebelumnya bersamaan pada saat prose pembelajaran sedang berlangsung. Adapun data-data yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut. Dari hasil pengamatan keaktifan siswa diperoleh hasil pengamatan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	Skor Keaktifan	Keterangan
1	danang budi p	83	Aktif
2	abiyyu fadhilah t.a	75	Aktif
3	adi kurniawan	75	Aktif
4	amanda syifana a	66	Kurang Aktif
5	adhinda widiya r	66	Kurang Aktif
6	ardy gusti pratama	83	Aktif
7	amelia salsabila p.g	83	Aktif
8	ananda dila kusuma	75	Aktif
9	adhira maulina a	75	Aktif

10	andika dwi setyawan	66	Kurang Aktif
11	berta novita putri k.r	83	Aktif
12	bagas wahyu j.p	66	Kurang Aktif
13	krisna bayu p	75	Aktif
14	marenza fernanda p.p	66	Kurang Aktif
15	mohamad alan f	83	Aktif
16	adidara rizki r	83	Aktif
17	dwi retno agustina	83	Aktif
18	adimas nugroho r.s	75	Aktif
19	amalia rahmatin n	66	Kurang Aktif
20	aditya rachmat k	75	Aktif
21	anissa nurul i	83	Aktif
22	ardo anan sudrajat	83	Aktif
% Siswa Aktif			72 %
% Siswa tidak aktif			27%

Berdasar data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa keaktifan siswa kelas V sudah mengalami peningkatan menjadi 72 %. Karena masih ada 27 % siswa yang kurang aktif maka perlu diadakan perbaikan kembali pada siklus ke dua. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6  
Data Nilai evaluasi Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1	danang budi p	90	Tuntas
2	abiyyu fadhilah t.a	50	Belum Tuntas
3	adi kurniawan	90	Tuntas
4	amanda syifana a	80	Tuntas
5	adhinda widiyya r	60	Belum Tuntas
6	ardy gusti pratama	90	Tuntas
7	amelia salsabila p.g	90	Tuntas
8	ananda dila kusuma	90	Tuntas
9	adhira Maulina a	90	Tuntas
10	andika dwi setyawan	60	Belum Tuntas
11	berta novita putri k.r	90	Tuntas
12	bagas wahyu j.p	50	Belum Tuntas
13	krisna bayu p	60	Belum Tuntas
14	marenza fernanda p.p	80	Tuntas
15	mohamad alan f	80	Tuntas
16	adidara rizki r	90	Tuntas
17	dwi retno agustina	90	Tuntas

18	adimas nugroho r.s	60	Belum Tuntas
19	amalia rahmatin n	80	Tuntas
20	aditya rachmat k	90	Tuntas
21	anissa nurul i	90	Tuntas
22	ardo anan sudrajat	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1650</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>75</b>	

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas V mengalami peningkatan menjadi 73 % setelah menerapkan model cooperative learning dan media proyeksi LCD sedang siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 27 %. Namun demikian agar hasil belajar siswa lebih meningkat maka diperlukan perbaikan pembelajaran kembali. Secara keseluruhan prosentasi hasil belajar siklus 1 pada siswa kelas V Karangtengah 4 dapat dianalisis seperti pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Analisis Data Hasil Tes Akhir Siswa Siklus 1 Siswa Kelas V

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1.	90	11	50 %
2.	80	4	18%
3.	70	1	4%
4.	60	4	18%
5.	50	2	10%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.8 dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai 90 mencapai 50% . Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terbawah yaitu 50 hanya 10 %. Agar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 mendapatkan hasil belajar lebih maksimal lagi, maka perbaikan pembelajaran masih diperlukan lagi.

#### d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan dengan menggunakan model belajar *cooperative learning* dan media proeksi LCD pada siklus 1

dan observasi yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari 50 % menjadi 72 %
2. Hasil tes akhir pelaksanaan perbaikan mengalami peningkatan pula yang sebelumnya siswa yang tuntas belajar hanya 11 siswa dengan prosentasi 50 % menjadi 16 siswa yang bisa tuntas belajar dengan prosentasi 73 %.

Pelaksanaan perbaikan siklus 1 telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, agar hasil belajar dan keaktifan siswa lebih meningkat semua maka perlu diadakan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus.

### **3) Siklus 2**

#### **a. Perencanaan Perbaikan**

Perencanaan tindakan pada siklus dua disusun meliputi: 1) Membuat RPP perbaikan, 2) Menentukan tujuan perbaikan dengan tetap menggunakan model cooperative learning dengan media proyeksi learning hanya ditambah meningkatkan keterampilan bertanya secara lisan agar siswa lebih mudah memahami tugas yang harus mereka lakukan, 3) menyiapkan lembar kerja siswa, 4) menyiapkan instrumen tes tertulis, 5) menyiapkan lembar pengamatan dan lembar evaluasi, 5) menentukan tanggal pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada tanggal 24 Maret 2015.

#### **b. Pelaksanaan Perbaikan**

Pelaksanaan perbaikan pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2015 di kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 ini mengacu pada RPP Perbaikan siklus 2, dengan urutan pembelajaran sebagai berikut:

- Kegiatan Awal ( 5 menit )
  - Salam pembuka
  - Berdoa bersama

- Absensi
- Apersepsi
  - ✓ Tepuk aku pasti bisa (Tepuk aku bisa, aku, pasti bisa, belajar, bahasa, Indonesia, pasti bisa, pasti bisa, pasti bisa, yes, yes, yes)
  - ✓ Tanya jawab cerpen yang pernah dibaca dan dilihat
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai
- Kegiatan Inti (20 menit )
  - Eksplorasi
    - ✓ Siswa bersama guru tanya jawab tentang unsur-cerita (tokoh, tema, latar, amanat)
    - ✓ Siswa secara klasikal melihat film harta temuan pada proyektor
  - Elaborasi
    - ✓ Siswa dibagi menjadi empat kelompok
    - ✓ Siswa mendiskusikan lembar kegiatan kelompok
    - ✓ Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan bimbingan guru sedang kelompok lainnya menanggapi
  - Konfirmasi
    - ✓ Guru memberi penjelasan tentang hasil diskusi siswa dengan materi yang diajarkan
  - Kegiatan Akhir ( 10 menit )
    - Dengan bimbingan guru siswa merangkum materi
    - Siswa mengerjakan lembar individu
    - Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi lembar individu
    - Guru memperjelas materi melalui tanya jawab
    - Berdoa bersama
    - Salam penutup

#### **c. Observasi**

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Dengan cara mencatat data-data yang diamati ke dalam

instrumen yang telah direncanakan. Adapun data-data yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9

Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus 2

No.	Nama Siswa	Skor	Ket
1	danang budi p	92	Aktif
2	aziz putra k	75	Aktif
3	erna tri f	92	Aktif
4	kieki fitriani s	83	Aktif
5	malikul khahfi	83	Aktif
6	alfina mei m	83	Aktif
7	anatasaya r	83	Aktif
8	azzahra ristiani	75	Aktif
9	bagas aldi p	83	Aktif
10	dintia ayu g	75	Aktif
11	fajar wildani	83	Aktif
12	ixzan f	66	Tidak Aktif
13	kevin andra s	75	Aktif
14	mohammad y	66	Tidak Aktif
15	mohammad roi s	83	Aktif
16	nur avika r	83	Aktif
17	revaldo h.h	92	Aktif
18	velia cahyani f	75	Aktif
19	wahyu sheva s p	75	Aktif
20	berliana indah s	83	Aktif
21	tribrata pudjiono	83	Aktif
22	vina aprilina	66	Tidak Aktif
<b>% siswa aktif</b>			<b>86 %</b>
<b>% siswa tidak aktif</b>			<b>14 %</b>

Berdasarkan tabel 4.9 keaktifan siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yang sebelumnya hanya mencapai 72 % menjadi 86 %.

Tabel 4.10

Data Nilai evaluasi Siswa Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Ket
1	danang budi p	90	Tuntas
2	aziz putra k	90	Tuntas
3	erna tri f	90	Tuntas
4	kieki fitriani s	90	Tuntas
5	malikul khahfi	80	Tuntas
6	alfina mei m	90	Tuntas
7	anatasaya r	100	Tuntas
8	azzahra ristiani	80	Tuntas
9	bagas aldi p	90	Tuntas
10	dintia ayu g	90	Tunta

11	fajar wildani	90	Tuntas
12	ixzan f	100	Tuntas
13	kevin andra s	90	Tuntas
14	mohammad y	90	Tuntas
15	mohammad roi s	90	Tuntas
16	nur avika r	90	Tuntas
17	revaldo h.h	90	Tuntas
18	velia cahyani f	90	Tuntas
19	wahyu sheva s p	90	Tuntas
20	berliana indah s	90	Tuntas
21	tribrata pudjiono	90	Tuntas
22	vina aprilina	90	Tuntas
<b>jumlah</b>		1980	
<b>rata-rata</b>		90	

Dari data di atas dapat diketahui rata-rata nilai siswa kelas V mengalami perkembangan menjadi 90. Selain itu dapat dilihat nilai hasil belajar semua siswa sudah di atas KKM yang ditentukan yaitu 70.

Tabel 4.11

Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar siklus 2

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentasi (%)	Ket
1.	≥ 70	22	100 %	Tuntas
2.	< 70	0	0 %	Belum Tuntas

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil belajar semua siswa kelas V sudah diatas KKM sebanyak 100 %. Dan tidak satupun yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Tabel 4.12

Analisis Data Hasil Tes Akhir Siswa Siklus 2 Siswa Kelas V

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1.	100	2	9 %
2.	90	18	82 %
3.	80	2	9 %
<b>Jumlah</b>		22	100%

#### d.Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus ke 2 diperoleh data sebagai berikut : 1) Nilai Rata-rata siswa kelas V mengalami peningkatan

kembali yang pada siklus 1 hanya mendapat 75 sekarang pada siklus dua memperoleh rata-rata 90. 2) Hasil belajar siswa kelas V pada siklus ke dua ini juga meningkat yang sebelumnya siswa yang belum mencapai KKM ada 6 siswa maka pada siklus ke dua ini semua siswa 100 % mendapat nilai di atas KKM (Tuntas semua), 3) Dari hasil observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran pada siklus ke dua 86 % siswa sudah dapat aktif mengikuti proses pembelajaran. Pada Perbaikan pembelajaran siklus dua ini sudah dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas V SDN Karangtengah 4 di dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan mendengar kompetensi dasar mengidentifikasi unsur cerita.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

### **1. Motivasi, Minat dan Keaktifan Siswa**

Penerapan model *cooperative learning* dan media proyeksi LCD dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dari pra siklus (yang masih menggunakan metode ceramah dan media teks) mendapat 50 % (11), kemudian siklus 1 72 % (16) kemudian meningkat lagi pada siklus ke 2 menjadi 86 % (19). Penggunaan model *Cooperative Learning* dan media proyeksi LCD membuat siswa lebih tertarik dalam belajar sehingga memotivasi siswa untuk senang dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan mendengarkan.

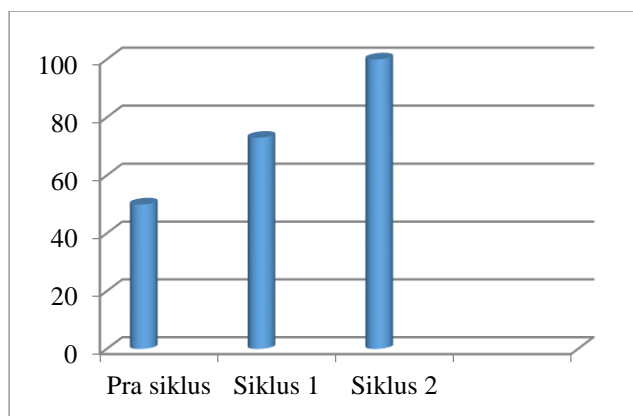
### **2. Peningkatan Hasil Belajar**

Penerapan Model *Cooperative Learning* juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi. Hal ini dapat terlihat dari hasil nilai rata-rata siswa yang meningkat dari pembelajaran pra siklus mendapatkan nilai rata-rata 60,9 pada

perbaikan pembelajaran siklus 1 mendapat nilai rata-rata 75 kemudian pada perbaikan pembelajaran siklus 2 mendapat nilai rata-rata 90. Meningkatnya nilai rata-rata siswa kelas V disebabkan adanya motivasi siswa yang senang mengikuti proses pembelajaran karena guru di dalam pembelajarannya menggunakan model *Cooperatif Learning* dan media proyeksi LCD yang membuat siswa tertarik untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan mendengarkan dengan kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Hal ini sesuai dengan gagasan utama pemilihan model belajar *cooperative learning* yang sesuai dengan karakteristik sosial anak usia sekolah dasar yang mulai senang bekerja sama dan berkelompok bersama temannya. Sedangkan media proyeksi LCD adalah salah satu media pembelajaran modern yang dapat menyampaikan materi yang bisa ditangkap oleh siswa secara visual dan auditori yang akan lebih mempercepat daya serap dan pemahaman siswa pada saat belajar daripada dengan media yang hanya bisa ditangkap oleh indera penglihatan atau pendengaran saja.

### **3. Ketuntasan Belajar Siswa**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70 ternyata sudah dapat dicapai pada siklus 1 dan semakin maksimal tercapai pada siklus yang kedua. Pada awalnya pra siklus ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 mencapai 50 % pada siklus 1 mencapai 73 % dan pada siklus 2 mencapai 100 %. Adapun kenaikan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 dapat dilihat pada grafik 4.7



Prosentase Ketuntasan Belajar Persiklus

Berdasarkan hasil pada grafik 4.7 dapat dikatakan bahwa model cooperative learning dan media proyeksi LCD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi pada kemampuan mendengarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia baik secara individu atau kelompok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis hasil pelaksanaan pembelajaran pra siklus yang masih menggunakan metode ceramah dan media buku teks dan berdasarkan hasil analisis perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 yang menggunakan model *cooperative learning* melalui media proyeksi LCD pada pembelajaran keterampilan mendengarkan pada kelas V SDN Karangtengah 4 Kecamatan Ngawi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V yang sebelumnya pada pra siklus siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya mencapai 50 % (11 siswa) kemudian meningkat pada siklus 1 yaitu 73 % (16 siswa) lalu meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 100 % (22 siswa).

## SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan di atas maka penerapan model belajar *cooperatif learning* dengan media proyeksi LCD dapat digunakan sebagai:

1. Wawasan bagi mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar dalam menentukan model dan media pembelajaran pada saat mengajar.
2. Salah satu model dan media alternatif bagi guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan mendengarkan di kelas V sekolah dasar.
3. Bahan referensi bagi semua pihak dalam menentukan model belajar dan media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, DKK, S. (2010). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, M. (2014). *Perkembangan Bahasa: Fungsi Bahasa*. Dalam Siti Nurhayati (Ed.1), *Perkembangan Peserta Didik* (hal. 2.23-2.24). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryanto, dkk, A. (2012). *Mengumpulkan dan Mengolah Informasi Hasil Belajar: Tes dan Non Tes*. Dalam Syamsir (Ed.1), *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Solchan T.W., dkk. (2011). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Diunduh tanggal 26 Maret 2015 dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/>
- Wikipedia Bahasa Indonesia. (2014). *Proyektor LCD*. Diunduh tanggal 2 April 2015 dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Proyektor\\_LCD](http://id.wikipedia.org/wiki/Proyektor_LCD)
- Wardani, dkk, IG.A.K. (2009). *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardhani, I dan Wihardhani, K. (2013).  
*Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang  
Selatan: Universitas Terbuka.